

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, dengan menggunakan 220 unit observasi yang berasal dari 44 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan.

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR selama periode 2020–2024. Temuan ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan manufaktur, maka semakin rendah beban pajak efektif yang ditanggung oleh perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dengan profitabilitas tinggi dalam memanfaatkan berbagai fasilitas dan insentif perpajakan yang tersedia secara legal, seperti *tax holiday*, *super deduction*, serta kompensasi kerugian fiskal yang relevan selama periode pandemi dan pemulihan, sehingga beban pajak efektif dapat ditekan secara signifikan meskipun laba sebelum pajak mengalami peningkatan. Dengan demikian, profitabilitas merupakan variabel yang krusial dalam menjelaskan

perbedaan ETR di antara perusahaan di sektor manufaktur selama periode penelitian.

2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur menggunakan *Debt-to-Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR selama periode 2020–2024, meskipun arah koefisiennya bersifat positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa variasi tingkat *leverage* perusahaan manufaktur selama periode penelitian tidak memberikan dampak yang nyata terhadap tinggi rendahnya ETR yang ditanggung perusahaan. Kondisi ini disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu adanya pembatasan eksplisit melalui regulasi *thin capitalization* berdasarkan PMK Nomor 169/PMK.010/2015 yang membatasi rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 4:1, serta tingkat *leverage* rata-rata perusahaan manufaktur dalam sampel yang berada jauh di bawah batas maksimum tersebut selama periode 2020–2024, sehingga manfaat tax shield yang dihasilkan dari beban bunga utang terlalu kecil untuk memengaruhi ETR secara statistik signifikan. Oleh karena itu, penggunaan utang tidak terbukti menjadi instrumen yang efektif dalam menekan beban pajak efektif perusahaan manufaktur selama periode penelitian.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga cakupan generalisasi hasil penelitian menjadi terbatas dan tidak dapat digeneralisasikan secara langsung terhadap perusahaan dari sektor industri lainnya.
2. Pada saat pengumpulan data, terdapat sejumlah perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan konsisten selama periode 2020-2024.

5.2.2 Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel penelitian dengan tidak membatasi objek penelitian hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, melainkan turut mengikutsertakan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX80 maupun indeks IDXIKI45. Perluasan cakupan sampel tersebut dinilai penting karena indeks IDX80 mencakup 80 saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar tertinggi yang berasal dari berbagai sektor industri, sedangkan indeks IDXIKI45 mencakup 45 perusahaan unggulan dari sektor industri yang lebih beragam, sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan lebih representatif dan dapat

digeneralisasikan secara lebih luas terhadap seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang secara teoritis relevan dalam memengaruhi ETR, seperti ukuran perusahaan, intensitas modal, kompensasi kerugian fiskal, kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan struktur kepemilikan, guna meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi ETR secara lebih komprehensif.

5.3 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi teoritis dengan memperkuat relevansi Teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976) dalam menjelaskan perilaku manajemen perusahaan terkait pengelolaan beban pajak. Diterimanya hipotesis pertama membuktikan secara empiris bahwa manajemen sebagai *agent* memanfaatkan profitabilitas yang tinggi untuk melakukan perencanaan pajak secara legal, sebagai upaya memaksimalkan laba setelah pajak di tengah adanya asimetri informasi dengan pemerintah sebagai *principal*. Sebaliknya, ditolaknyanya hipotesis kedua memberikan implikasi teoritis bahwa konsep *tax shield* dari utang sebagaimana dikemukakan oleh Modigliani dan Miller (1963) tidak berlaku secara mutlak pada seluruh konteks penelitian, melainkan dipengaruhi oleh kondisi regulasi yang berlaku di suatu negara. Dengan

demikian, penelitian ini menambah literatur akademik mengenai keterbatasan penerapan teori *tax shield* dalam konteks regulasi perpajakan Indonesia, khususnya terkait aturan *thin capitalization*.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi beberapa pihak yang berkepentingan. Bagi manajemen perusahaan manufaktur, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas perlu diiringi dengan pengelolaan perencanaan pajak yang transparan dan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, mengingat profitabilitas yang tinggi terbukti berkaitan dengan penurunan beban pajak efektif perusahaan. Bagi otoritas perpajakan, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengawasan berbasis risiko, khususnya terhadap perusahaan manufaktur dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, guna memastikan bahwa praktik perencanaan pajak yang dilakukan tetap berada dalam batas ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, temuan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR mengindikasikan bahwa regulasi *thin capitalization* yang telah diterapkan melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK.010/2015 cukup efektif dalam membatasi penggunaan utang sebagai instrumen penghindaran pajak, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi keberlanjutan kebijakan tersebut oleh pemerintah.

3. Implikasi Akademik

Penelitian ini juga memberikan implikasi akademik dengan menyediakan bukti empiris terbaru mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024, yang mencakup dinamika kondisi perekonomian pasca pandemi serta perubahan regulasi perpajakan melalui Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan periode pengamatan yang lebih relevan dengan kondisi perpajakan Indonesia saat ini, serta menjadi dasar pengembangan model penelitian yang lebih komprehensif dengan menambahkan variabel independen lain yang belum dikaji dalam penelitian ini.